

# **BAB I**

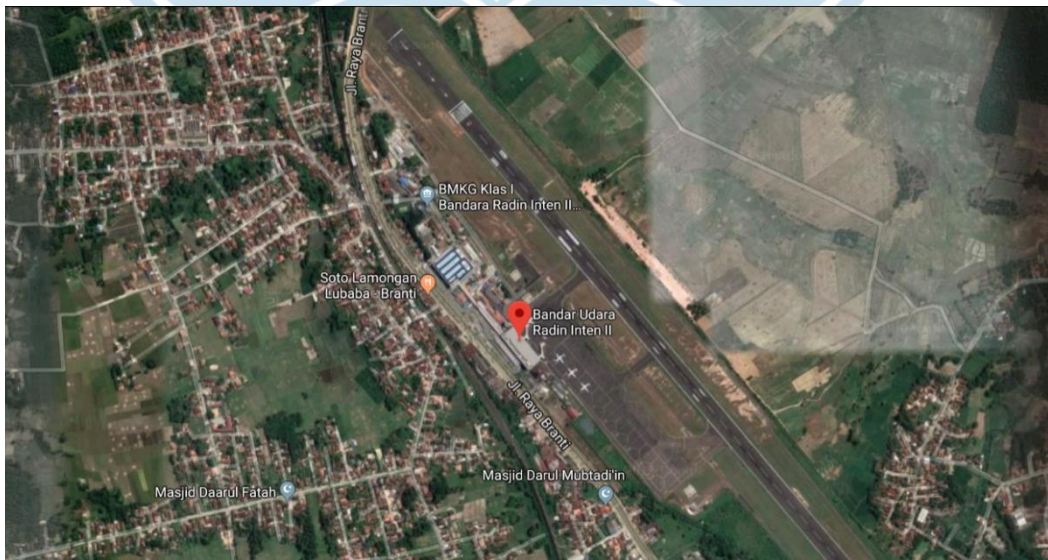
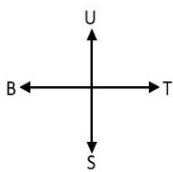
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang berada di Asia Tenggara. Memiliki lebih dari 17.504 pulau (Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut, 2019) yang tersebar dari ujung barat hingga ujung timur, dengan keadaan geografis yang berbeda setiap pulauanya, serta keberagaman budaya, bahasa, dan alam yang memukau. Hal ini yang mendorong setiap daerah untuk terus mengembangkan potensinya dan menarik wisatawan untuk datang. Semua ini dapat terwujud dengan baik jika di dukung dengan penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang baik.

Sarana dan prasarana transportasi yang baik akan mampu mempercepat proses mengembangkan potensi di suatu daerah, sehingga memudahkan dari dan ke daerah tersebut. Prasarana yang baik dan sesuai standar tentu akan membuat nyaman para pengguna moda transportasi, baik darat, udara, dan air. Terutama moda transportasi udara yang semakin digemari karena sangat efisien dari segi waktu, serta didukung dengan adanya usaha pemerintah dalam peningkatan kualitas beberapa bandar udara di Indonesia, termasuk di provinsi Lampung. Demi memenuhi tuntutan kebutuhan pelayanan fasilitas yang terus meningkat, sehingga terciptanya sebuah bandara yang nyaman dan aman untuk setiap penumpang.

Lampung memiliki luas daerah sebesar 35.587 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 15 Kabupaten dan 2 Kota dengan populasi 8.205.141 jiwa (Badan Pusat Statistik Lampung, 2016). Lampung merupakan provinsi paling selatan di Pulau Sumatera yang menjadi pintu masuk ke Pulau Sumatera dan paling dekat dengan Pulau Jawa, sehingga menjadikan Lampung sebagai provinsi yang sangat strategis dari segi geografis. Provinsi Lampung saat ini semakin bertumbuh pesat dalam bidang infrastruktur. Ditunjang dengan prasarana transportasi berupa bandara, yang mana pada tanggal 8 maret 2019 beralih berstatus menjadi bandara internasional dan akan melayani emberkasi haji penuh. Banyaknya maskapai dan tujuan yang bervariasi membuat masyarakat lebih memilih untuk menggunakan transportasi udara.



Gambar 1.1 Denah lokasi Bandar Udara Internasional Radin Inten II, Lampung. (Sumber : *google maps*)

Bandar Udara Internasional Raden Inten II Lampung merupakan bandara kelas I dengan luas terminal 9.650 m<sup>2</sup> dan beroperasi dari pukul 06.00 – 21.00 WIB (UPBU Radin Inten II). Sebagai bandara utama di Provinsi Lampung, sejak 8 Maret 2019 sudah resmi menjadi bandara internasional. Dengan pergantian status menjadi bandara internasional akan memberi dampak positif di sektor ekonomi dan di sektor tentunya pariwisata, serta beberapa maskapai yang membuka rute baru, baik *domestic* maupun internasional (Xpress Air rute Yogyakarta – Lampung dan sebaliknya, Citilink rute internasional tujuan Jeddah, Arab Saudi dan sebaliknya). Bandara ini sudah direncanakan dapat menampung 3 juta penumpang/tahun, dan di 2018 jumlah penumpang sudah mencapai 1,3 juta. Rencana pembangunan kereta api bandara dan jalur tol khusus, tentu akan memudahkan akses menuju bandara dan peningkatan penumpang akan terus meningkat kedepannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Semakin berkembangannya Provinsi Lampung sehingga kebutuhan masyarakat akan transportasi juga ikut meningkat. Oleh karena itu, perlu adanya sarana transportasi guna menunjang kebutuhan masyarakat. Seperti sarana transportasi udara, yaitu bandar udara. Permasalahan yang timbul adalah apakah fasilitas gedung terminal sesuai standar, sehingga memadai dalam melayani penumpang saat ini dan seberapa besar kebutuhan fasilitas gedung

terminal yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penumpang dalam beberapa waktu kedepan.

### **1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dalam penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah masing-masing fasilitas yang ada di gedung terminal saat ini sudah memenuhi syarat standar teknis berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/77/VI/2005 tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara.
2. Pengaruh pertumbuhan jumlah penumpang terhadap fasilitas gedung terminal Bandar Udara Radin Inten II Lampung.
3. Fasilitas apa saja yang perlu diperbaiki dan dipertahankan guna meningkatkan pelayanan di Bandar Udara Radin Inten II Lampung.

### **1.4 Batas Masalah**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan terhindar dari ruang lingkup yang terlalu luas, maka batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian berada di Bandar Udara Radin Inten II Lampung.
2. Daerah pengamatan hanya di gedung terminal Bandar Udara Radin Inten II Lampung.
3. Sumber data diperoleh dari kantor unit pengelola Bandar Udara Radin Inten II Lampung.

### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan pengelola bandara untuk memaksimalkan kinerja dalam menyediakan fasilitas gedung terminal keberangkatan sesuai kebutuhan penumpang.
2. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

### **1.6 Keaslian Tugas Akhir**

Penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal Penumpang Bandar Udara Wamena (Nainggolan 2019).
2. Analisis Fasilitas Terminal Keberangkatan Bandar Udara Sentani, Jayapura, Papua (Wairo 2017).
3. Analisis Pertumbuhan Arus Penumpang Terhadap Kinerja Fasilitas Gedung Terminal Bandar Udara Mopah, Merauke (Pauta 2018).

Dengan demikian sepengetahuan penulis, penelitian Tugas Akhir dengan judul Analisis Pertumbuhan Penumpang Terhadap Fasilitas di Terminal Bandar Udara Radin Inten II, Lampung. belum pernah dilakukan sebelumnya